

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan manusia dan telah menarik perhatian dunia, kantor regional *World Health Organization* (WHO) di Beijing memberitahukan terdapat kasus kelompok pneumonia dengan penyebab belum diketahui di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada 31 Desember 2019. Kasus tersebut terus berkembang, pada akhirnya 7 Januari 2020 diketahui penyebab penyakit tersebut adalah *coronavirus* jenis baru, disebut sebagai *novel coronavirus* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARSCoV-2).¹

WHO menetapkan wabah pandemi COVID-19 sebagai kejadian luar biasa menyerang kesehatan manusia pada Maret 2020. Bersumber pada data WHO tercatat sejak Maret 2020 sampai 28 November 2021, jumlah pasien positif COVID-19 di dunia mencapai 260.493.573. Kasus tersebut merupakan kasus total dari keseluruhan pasien terkonfirmasi positif COVID-19 yang terdiri dari pasien positif dirawat, positif sembuh, dan positif meninggal.²

Indonesia berada pada urutan ke-14 dari seluruh negara di dunia mengenai jumlah pasien positif COVID-19. Di Indonesia jumlah pasien positif COVID-19 terkonfirmasi sebanyak 4.255.936, jumlah pasien kasus aktif sebanyak 8.214, spesimen 244.999, pasien suspek 3.983, pasien sembuh sebanyak 4.103.914, dan pasien meninggal sebanyak 143.808. Provinsi Maluku Utara berada pada urutan ke-33 di Indonesia mengenai jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebanyak 12.101.³ Sementara itu Kota Ternate berada pada urutan pertama di Provinsi Maluku Utara mengenai jumlah pasien positif COVID-19, sebanyak 2.925 terkonfirmasi positif 2.845 sembuh, dan 79 meninggal.⁴

Tingginya kasus COVID-19 di Indonesia merupakan keadaan multifaktorial. Salah satu faktornya adalah rendahnya kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan. Himbauan protokol kesehatan tidak dilakukan secara baik. Penularan penyakit ini dapat semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru jika masyarakat sadar pentingnya menjalankan protokol kesehatan. Protokol kesehatan merupakan upaya pencegahan penularan penyakit COVID-19, dimana rekomendasi WHO supaya menerapkan 5M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan.⁵

Kebijakan baru pemerintah Indonesia sebagai upaya mencegah penularan penyakit COVID-19 adalah vaksinasi, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) nomor 10 tahun 2021 berkenaan dengan pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, vaksinasi COVID-19 secara nasional hingga 28 November 2021 telah mencapai 138.530.231 untuk dosis 1, sebanyak 94.339.737 untuk dosis 2, dan 1.224.868 untuk dosis 3, yang mana data vaksinasi COVID-19 mencatat target sasaran vaksin yaitu sebanyak 208.265.720 peserta vaksin.⁶

Pada bulan Juli 2021 cakupan vaksinasi penuh COVID-19 Maluku Utara cukup rendah hanya mencapai 3,68 persen dari target sebanyak 1,42 juta.⁷ Update data cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Maluku Utara per tanggal 20 November 2021 tercapai 37,81% yakni 536.902 peserta vaksin dari target. Sementara vaksinasi dosis 2 tercapai 19,71% yakni 279.882 peserta vaksin dari target.⁸

Penelitian dari Zhong dkk, (2020) di Hubei, Cina mendapati bahwa seseorang dengan pengetahuan baik memiliki perilaku baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 dan sebaliknya.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, D.A.S. (2021) di Universitas Sumatra Utara (USU) kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran semester 6, menemukan bahwa perilaku mahasiswa kedokteran semester 6 USU untuk mencegah penyebaran COVID-19 baik, karena didukung oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa yang baik.⁹

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 mempunyai hubungan dengan praktik untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan sebaliknya.

Berlandaskan uraian tersebut penulis berkeinginan untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan, berdasarkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Khairun Ternate dalam pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19, karena di Ternate belum ada data terkait hal tersebut dan belum ada penelitian yang serupa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Khairun Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Khairun Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada mahasiswa Universitas Khairun Ternate.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Khairun Ternate.
- c. Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Khairun Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan ilmiah berkenaan dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Responden

Menambah pengetahuan mengenai COVID-19 secara umum dan pengetahuan tentang pelaksanaan protokol kesehatan yang baik.

b. Untuk Instansi Terkait

Menambah kepustakaan dan sumber informasi bagi penyusun karya tulis berikutnya dalam hal pengetahuan mengenai COVID-19 dan tindakan patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan.

c. Untuk Masyarakat

Memberikan sudut pandang lain mengenai pentingnya melaksanakan protokol kesehatan ditengah pandemi sebagai usaha mencegah dan memutus rantai penularan COVID-19.

d. Untuk Peneliti

Menambah keterampilan, wawasan, dan ilmu dalam penyusunan karya ilmiah berkenaan dengan hubungan antara pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan.